


## Penerapan Media Kantong Bilangan dalam Materi Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta

Scholastica Irene Ratri Primativa<sup>1\*</sup>, Asna Fura Eda<sup>2</sup>, Vira Yunita<sup>3</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Profesi Guru, PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

E-mail: [scholasticaireneratri@gmail.com](mailto:scholasticaireneratri@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.640>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 26 May 2025

#### Kata Kunci:

Kantong Bilangan,  
Pengurangan, Cooperative  
Learning

#### Keywords:

Number Bags, Subtraction,  
Cooperative Learning

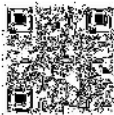
### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam kelas 3 SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data pretest dan posttest, serta dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar siswa dalam materi pengurangan dengan teknik meminjam di kelas 3 SD di Surakarta. Penelitian terdiri dari dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pra-penelitian dilakukan melalui diskusi dengan guru dan analisis nilai siswa. Tujuan utamanya adalah menguji efektivitas media kantong bilangan dalam membantu siswa memahami materi pengurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sebesar 85,10% pada materi pengurangan dengan teknik meminjam. Mereka menunjukkan peningkatan skor yang memuaskan setelah mengikuti siklus 1 dan siklus 2.

*This study aims to improve student learning outcomes through number bag media in mathematics subjects on subtraction material with borrowing techniques for grade 3 elementary school. This study uses a classroom action research method with pretest and posttest data collection techniques, as well as documentation. This classroom action research was conducted to address the gap in student learning outcomes in subtraction material with borrowing techniques in grade 3 elementary school in Surakarta. The study consisted of two cycles, each of which included the planning, implementation, observation, and reflection stages. Pre-research was conducted through discussions with teachers and analysis of student scores. The main objective was to test the effectiveness of number bag media in helping students understand subtraction material. The results showed that the use of number bag media can improve students' understanding by 85.10% on subtraction material with borrowing techniques. They showed a satisfactory increase in scores after following cycles 1 and 2.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Scholastica Irene Ratri Primativa, et al (2025). Penerapan Media Kantong Bilangan dalam Materi Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta, 3(4) 2223-2230. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.640>

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena melalui keterlibatan tersebut, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian kompetensi yang telah diraih oleh peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya mencerminkan pencapaian peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya dinilai oleh guru berdasarkan proses dan capaian akhir pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media

pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami konsep secara utuh dan bermakna (Fajria, 2021, p.149). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan tersebut secara serius adalah matematika, yang hingga kini masih menjadi tantangan bagi banyak peserta didik di sekolah dasar.

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari (Rahma & Rahaju, 2020, p.94). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta, diperoleh temuan bahwa banyak peserta didik yang belum bisa memahami mata pelajaran matematika pada materi pengurangan dengan teknik meminjam. Dari tes pra siklus yang dilakukan, persentase ketuntasan hanya mencapai 25,93%. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, mencakup aspek fisik seperti pendengaran, penglihatan, kebugaran tubuh, serta kondisi kesehatan, dan aspek psikologis seperti tingkat kesadaran, perhatian, serta minat belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu kondisi lingkungan di sekitarnya. Faktor ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek sosial yang mencakup lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya, serta aspek non sosial yang meliputi kondisi fisik bangunan, lokasi ruang belajar, dan berbagai sarana pendukung lainnya (Damayanti, 2022, p.104-105).

Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 3 juga diperoleh temuan bahwa guru belum menggunakan alat peraga dalam mengajarkan pengurangan dengan teknik meminjam, guru hanya memberikan contoh di papan tulis dengan metode ceramah, sehingga peserta didik sulit memahami konsep pengurangan. Penerapan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, berpotensi menimbulkan kebosanan pada peserta didik karena kurangnya keterlibatan aktif mereka. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dapat berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka (Hujaemah et al., 2019, p.24).

Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika juga penting untuk dilakukan. Menurut Rohima, (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan. Peserta didik akan merasa senang dan pembelajaran akan berjalan dengan optimal untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Pada teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget menyatakan bahwa siswa dengan usia 7-11 tahun termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret (Marinda, 2020). Pada tahap ini peserta didik dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa yang terjadi dan mengklasifikasikan benda dalam bentuk yang berbeda. Operasional konkret merupakan sebuah tindakan mental yang berkaitan dengan objek yang nyata. Peserta didik bisa memahami beberapa karakteristik, sehingga mereka tidak hanya berfokus pada kualitas objek saja.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative learning* yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen yang merupakan campuran dari peserta didik dengan kemampuan akademik, jenis kelamin serta suku yang berbeda. Tujuan dari penggunaan model STAD adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan serta agar peserta didik menjadi semakin aktif dan semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Yeni et al., 2023). Pertimbangan dalam pemilihan model *cooperative learning* tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran sederhana yang pengelompokan peserta didik dilakukan secara heterogen sehingga mendukung pembelajaran tutor sebaya yang terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Tabrani & Amin, (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *cooperative learning* akan mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya belajar dari guru namun peserta didik dapat saling mengajarkan sesama peserta didik lainnya atau dapat disebut juga dengan tutor sebaya. Pelaksanaan tutor sebaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Nasihah et al., 2020). Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD juga cocok digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada peserta didik (Ridwan

et al., 2022). Pada penelitian Yeni et al., (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dikombinasikan dengan media pembelajaran kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam. Pada penelitian Lero et al., (2023) mendapatkan hasil bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika. Media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep dan penggunaan keterampilan. Melalui media kantong bilangan memudahkan siswa memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui nilai suatu bilangan sehingga siswa dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis (Lero et al., 2023).

Media kantong bilangan bermanfaat di ruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus, mudah dipersiapkan oleh pendidik dan mudah digunakan oleh peserta didik. Peserta didik di ikut sertakan dalam proses pembelajaran, dan menghemat penggunaan papan tulis (Mutaqin & Tisna Widiati, 2022). Media kantong bilangan dapat menciptakan suasana yang membuat anak menjadi penasaran karena dilengkapi dengan sedotan warna-warni dan botol plastik serta dapat meningkatkan suasana yang nyaman serta menggembirakan bagi anak. Penggunaan media kantong bilangan akan sangat membantu siswa dalam hal perhitungan. Karena dengan Kantong Bilangan fungsi otak kiri dan otak kanan berjalan secara optimal, maka informasi tersebut akan cepat menyerap (Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, media kantong bilangan dipilih dalam penelitian ini karena mudah disiapkan, menarik bagi siswa, dapat digunakan di berbagai ruang kelas tanpa penyesuaian khusus, dan efektif membantu pemahaman konsep pengurangan secara konkret dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN Karangasem 1 Surakarta dikarenakan kurangnya pemahaman konsep, minimnya keterampilan pemecahan masalah, serta metode pembelajaran yang tidak melibatkan media konkret atau alat peraga. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Kantong Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Pembelajaran Pengurangan dengan Teknik Meminjam Matematika Kelas III SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. Model Kooperatif Tipe STAD yang dikombinasikan dengan media kantong bilangan dianggap penting karena dalam penggunaan karena penggunaan strategi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok, memperkuat pemahaman melalui diskusi, serta membantu siswa memvisualisasikan konsep pengurangan secara konkret dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun penerapannya secara spesifik dengan media kantong bilangan pada materi pengurangan dengan teknik meminjam di kelas III SD masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga semakin berinovasi dan meningkatkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai (Suciani et al., 2023). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah guru dapat memecahkan masalah pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai praktik sehari-hari dan menganalisisnya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah praktis. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah praktis yang mendesak, seperti proses pengajaran serta proses dan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan sinergi antara guru melalui kolaborasi dalam kerangka kerja etis yang saling berinteraksi di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas yang kami laksanakan terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum melakukan penelitian kami melakukan kegiatan pra-penelitian yang

dijadikan sebagai langkah awal dalam perencanaan kegiatan penelitian. Kegiatan pra-penelitian yang kami lakukan adalah berdiskusi dengan guru kelas 3 tentang materi yang sulit diajarkan kepada peserta didik. Selain itu kami juga melihat beberapa nilai yang didapatkan oleh peserta didik pada materi yang sulit untuk mereka pahami. Gap atau kesenjangan antara kondisi seharusnya dengan kondisi nyata di lapangan menjadi dasar bagi kami untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Gap tersebut berupa hasil belajar yang diharapkan oleh guru dengan hasil belajar yang didapatkan oleh masing-masing peserta didik.

Penelitian yang kami lakukan berlokasi di salah satu SD negeri di Surakarta. Kelas yang kami ambil adalah kelas 3 pada mata pelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media kantong bilangan dalam membantu peserta didik mempelajari materi pengurangan dengan teknik meminjam. Hasil belajar peserta didik akan dijadikan sebagai bahan dalam mengolah data dan menunjukkan berapa persen peningkatan pengetahuan peserta didik jika belajar menggunakan bantuan kantong bilangan pada materi pengurangan dengan teknik meminjam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pra Siklus*

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus yang dilaksanakan, dilakukan pre test yang dilakukan pada awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dilakukan pengambilan nilai pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui nilai matematika peserta didik di kelas III SDN Karangasem 1 Surakarta sebelum diberikan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan pada tahap pra siklus, guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran apapun. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya menjelaskan materi secara lisan kepada peserta didik. Hasil pra siklus yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Rata-Rata Kelas	60,74
Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	7
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar	20
Persentase Ketuntasan Belajar	25,93%

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dimana nilai batas tuntas yang ditetapkan yaitu 75. Artinya, hanya 25,93% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Data ini yang kemudian oleh penulis dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD menggunakan media kantong bilangan dengan stik es krim untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran matematika materi pengurangan.

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal pre test dan post test, dan lampiran lainnya. Siklus I dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik untuk berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, peserta didik diberikan soal pre test siklus I selama 15 menit. Setelah selesai, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan peserta didik pertanyaan pemantik yaitu "Jika memiliki 12 buah apel, kemudian ibu memberikan apel tersebut kepada Lani sebanyak 3 buah. Maka berapa jumlah apel yang masih dimiliki ibu sekarang?". Saat diberikan pertanyaan pemantik beberapa peserta didik ada yang menjawab dan masih banyak peserta didik yang diam.

Kemudian guru memberikan contoh masalah pada tayangan PPT dan mendemonstrasikan cara menggunakan media kantong bilangan menggunakan stik es krim untuk menghitung soal materi tentang pengurangan menggunakan teknik meminjam. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara acak dan membagikan LKPD dan media kantong bilangan untuk dikerjakan secara berkelompok. Selama kegiatan diskusi guru melakukan pengawasan kepada peserta didik. Setelah kegiatan diskusi selesai peserta didik melaporkan hasil pekerjaan kelompok dan dicek oleh kelompok lain, dilanjutkan guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok.

Kelompok yang memiliki nilai paling tinggi mendapat penghargaan berupa 'Bintang' yang ditempelkan di dada peserta didik. Kemudian guru menayangkan video pembelajaran sebagai penguatan materi. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal post test siklus I selama 15 menit. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD menggunakan media kantong bilangan dengan stik es krim selama satu pertemuan dan dilakukan pre test dan post test maka diperoleh hasil belajar siklus I pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Rata-Rata Kelas	60,74	71,11
Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	7	15
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar	20	12
Persentase Ketuntasan Belajar	25,93%	55,56%

Berdasarkan Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus dan Siklus I, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I mengalami kenaikan rata-rata kelas. Pada tahap pra siklus rata-rata kelas sebesar 60,74 dan pada tahap siklus I rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 71,11. sebesar 29,63% menjadi 55,56%. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari 7 peserta didik menjadi 15 peserta didik., dan jumlah peserta didik tidak tuntas mengalami penurunan yang awalnya 20 peserta didik menjadi 12 peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar peserta didik kelas III SDN Karangasem 1 Surakarta pada mata pelajaran matematika materi pengurangan. Meskipun demikian, penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan belajar sebesar 80% belum tercapai, dimana pada tahap siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 55,56%.

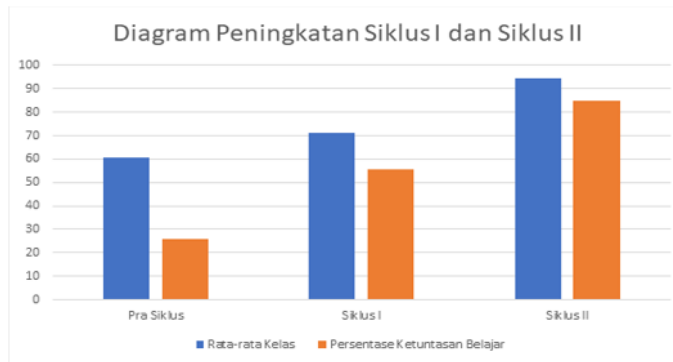
### Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru menerapkan media pembelajaran kantong bilangan menggunakan stik es krim. Sama seperti sebelumnya, siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran di siklus II, media kantong bilangan dengan stik es krim tetap digunakan sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi namun dengan mengubah lembar LKPD menggunakan soal cerita dan mengubah susunan kelompok dengan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebagai ketua kelompok dan bertugas untuk mengajari peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar tercipta peer teaching.

Kegiatan yang dilakukan dengan peserta didik mengerjakan *pretest*, lalu dilanjutkan dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dimana peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebagai ketua kelompok. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media kantong bilangan dengan stik es krim yang akan digunakan oleh peserta didik. Peserta didik diberikan lembar LKPD yang berisi masalah matematika pengurangan untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru memantau dan membimbing kegiatan diskusi agar pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Setelah kegiatan diskusi selesai, peserta didik melaporkan hasil pekerjaan kelompok dan dicek oleh kelompok lain, dilanjutkan guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok. Kelompok yang memiliki nilai paling tinggi mendapat penghargaan berupa 'Bintang' yang ditempelkan di dada peserta didik. Kemudian guru menayangkan video pembelajaran sebagai penguatan materi. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal post test siklus II selama 15 menit. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD menggunakan media kantong bilangan dengan stik es krim selama satu pertemuan dan dilakukan pre tes dan post test, maka diperoleh hasil belajar siklus II pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	71,11	94,44
Jumlah Siswa Tuntas Belajar	15	24
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar	12	3
Persentase Ketuntasan Belajar	55,56%	85,10%



Gambar 1. Diagram Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II mengalami kenaikan rata-rata kelas. Pada tahap siklus I rata-rata kelas sebesar 71,11 dan pada tahap siklus II rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 94,44 dengan kenaikan sebesar 23,33. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari 15 peserta didik menjadi 24 peserta didik., dan jumlah peserta didik tidak tuntas mengalami penurunan dari 12 peserta didik menjadi 3 peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar peserta didik kelas III SDN Karangasem 1 Surakarta pada mata pelajaran matematika materi pengurangan. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 55,56% pada siklus II sebesar 85,10%, dengan kenaikan sebesar 32,54%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan belajar sebesar 80% telah tercapai. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan dengan stik es krim dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan menggunakan teknik meminjam.

Sejalan dengan penelitian dari Febriani, F., Mintohari, M., & Anam, C. . (2024), tentang penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II B di SDN Jombatan Jombang bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian dari Puspitaningrum, Andrika. (2020), tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika materi pengurangan dua bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cipetung. Penelitian lain dari Aminah (2023) tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton menunjukkan hasil bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Qomariyah, Siti Ryzca. (2019) tentang Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa (Kelas III SDN Tulupari) diperoleh hasil bahwa Penerapan Media Kantong Bilangan pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN Tulupari kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

## SIMPULAN

Penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan dengan teknik meminjam. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan 55,56% pada siklus I dan 85,10% pada siklus II. Secara keseluruhan, penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Aminah. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(2), 190-194.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 152–157.
- Febriani, F., Mintohari, M., & Anam, C. . (2024). Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas II B di SDN Jombatan Jombang . *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 47 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.434>.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Lero, M., Hero, H., & Bera, L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdi Wolomapa Menggunakan Media Kantong Bilangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3635–3640.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mutaqin, I., & Tisna Widiati, G. (2022). [id/index.php/JPDI/index](http://id/index.php/JPDI/index). Dikelola oleh Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Website: Journal.Unipdu.Ac*, 4(2), 1481–3551. <https://neliti.com>
- Nasihah, E. D., Supeno, S., & Lesmono, A. D. (2020). Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.1899>
- Puspitaningrum, Andrika. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 6(2), 159-167.
- Qomariyah, Siti Ryzca. (2019). Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa (Kelas III SDN Tulupari). *Jurnal Pedagogy*, 6(2), 59-62.
- Rahma, N. N., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>

- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Wahyuni, Y. S., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2002). Penggunaan Media Kantong Bilangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Materi Pengurangan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5545–5559.
- Yeni, W. M., Hanesman, Jasril, I. R., & Anori, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1(3), 136–145. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>